

PENGUMUMAN SNBP 2025

173.028 Calon Mahasiswa Lulus

JAKARTA (KR) - Sebanyak 173.028 calon mahasiswa Indonesia berhasil lulus dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2025 dan berhak menempuh pendidikan tinggi di universitas yang dituju. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikristek) Brian Yulianto dalam konferensi pers di Jakarta Selasa (18/3), mengucapkan selamat kepada seluruh calon mahasiswa yang ditetapkan lulus dan diterima di universitas tujuan melalui SNBP 2025 ini.

"Kami juga meminta para peserta, karena ini adalah jalur seleksi khusus berbasis prestasi, para peserta yang diterima itu wajib mengambil kesempatan ini," katanya.

Menteri menjelaskan, jumlah tersebut terbagi atas dua kategori, dengan kategori pertama merupakan calon maha-

siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik sebanyak 150.547 orang (persentase diterima 97,02 persen), dengan 50.553 di antaranya juga merupakan pendaftar program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Adapun kategori kedua, calon mahasiswa yang diterima di PTN Vokasi sebanyak 22.481 orang (persentase diterima 85,65 persen), dengan 9.467 di antaranya merupakan pendaftar program KIP Kuliah.

Menteri Brian berpesan kepada calon mahasiswa, ini merupakan permulaan, sebab nantinya para calon mahasiswa akan menjalankan pengalaman baru mempelajari ilmu pengetahuan di ranah pendidikan tinggi.

"Ini juga kita ketahui barangkali beberapa siswa ternyata tidak sanggup, se-

hingga tak berlanjut. Nah ini harap menjadi pelajaran bagi adik-adik semua untuk secara tekun mengikuti pembelajaran nantinya di PTN-PTN yang dituju," lanjutnya.

Adapun bagi mahasiswa yang belum berhasil dalam kesempatan ini, Brian menekankan, hal ini bukanlah akhir dari perjuangan, sebab masih terdapat berbagai cara lain untuk masuk ke PTN impian, di antaranya melalui Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dan seleksi mandiri.

la juga menjelaskan, tidak semua calon mahasiswa yang mendaftar dalam seleksi ini bisa diterima, sebab kemungkinan seorang pendaftar lulus dalam SNBP 2025 ini hanya sekitar 22 persen, di mana terdapat sebanyak 776.515 total pendaftar pada tahun ini. **(Ati)-f**

DUGAAN KORUPSI MANTAN GUBERNUR BENGKULU

Rumah Senilai Rp 1,5 M di Yogya Disita

JAKARTA (KR) - Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyita sebuah rumah di Yogyakarta terkait dengan penyidikan kasus dugaan korupsi di lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu. Mantan Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah (RM) telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tersebut.

"Penyidik juga telah melakukan penyitaan atas satu bidang rumah tersebut. Bidang rumah tersebut diduga bernilai kurang lebih sebesar Rp 1,5 miliar," kata Juru Bicara KPK Tessa Mahardhika saat dikonfirmasi di Jakarta, Selasa (18/3).

Terkait dengan penyitaan tersebut, penyidik KPK juga telah memeriksa tiga orang saksi yang berasal dari staf Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman, notaris/PPAT bernama Swandari Handayani, dan pihak swasta bernama Naidatin Nida. "Penyidik mendalami dugaan pembelian satu bidang rumah oleh tersangka di Provinsi DIY yang sumber dananya berasal dari dugaan hasil pemerasan dan penerimaan gratifikasi oleh tersangka," ujarnya.

Penyidik KPK juga memeriksa Anggota DPRD Kabupaten Mukomuko Zamhari se-

bagai saksi terkait penyidikan kasus dugaan korupsi tersebut. "Saksi didalami permintaan bantuan dari tersangka RM kepada para Anggota DPRD dari partai tertentu," kata Tessa.

Yang bersangkutan menjalani pemeriksaan pada Senin (17/3) di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta Selatan. Selain itu pada jadwal pemeriksaan yang sama, penyidik KPK juga memeriksa Staf Biro Umum pada Kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Bengkulu yang bernama Iwan soal penerimaan-penerimaan oleh Rohidin Mersyah. **(Ant/Has)-f**

3 Polisi

Polda Lampung memaparkan hasil autopsi ketiga polisi yang gugur saat bertugas melakukan penggerebekan lokasi judi sabung ayam di Kabupaten Way Kanan tersebut. "Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim DVI Polda Lampung bersama Tim Forensik dari Rumah Sakit Bhayangkara dimulai sejak Pukul 02.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB," kata Kasubbid Dkopol Polda Lampung AKBP Legowo Hamijaya, di Bandar Lampung, Selasa (18/3).

Disebutkan, untuk hasil autopsi dari Ajun Komisaris Polisi Anumerta Lusiyanto, terdapat lubang bekas peluru di dada kanan dengan arah tembakan dari depan. Proyektil peluru ditemukan di rongga dada sebelah kiri. Kemudian hasil autopsi dari Aipda Anumerta Petrus Aprianto, terdapat lubang bekas peluru di mata sebelah kiri dengan arah tembakan dari depan. Proyektil peluru ditemukan di tempurung kepala. Sedangkan untuk hasil autopsi Briptu Anumerta M Ghalib Surya Nanta, terdapat lubang bekas peluru di sisi kiri bibir, menembus rongga mulut.

"Proyektil peluru ditemukan di tempurung kepala bagian belakang dan tenggorokan," beber Legowo.

Ditegaskan, ketiga anggota Polri ini gugur saat

melaksanakan tugas, dan hasil autopsi menunjukkan penyebab kematian mereka adalah luka tembak yang fatal. "Kami menyampaikan penghormatan tertinggi kepada mereka sebagai anggota terbaik yang telah gugur dalam tugas. Kemudian kami akan terus melanjutkan investigasi untuk memastikan kejelasan peristiwa ini," tambahnya.

Kapolda Lampung Irjen Pol Helmy Santika berkomitmen untuk mengungkap peristiwa ini secara transparan. Saat ini tim dari badan reserse dan Pomdam Sriwijaya telah bergabung untuk melakukan investigasi bersama guna mencari fakta dan mengidentifikasi pelaku.

Hingga saat ini, pihaknya belum mengetahui jenis senjata yang digunakan untuk menembak ketiga anggota polisi tersebut. "Untuk jenis senjata yang digunakan, kami belum dapat pastikan. Kami masih menunggu hasil uji balistik terhadap proyektil yang telah dikeluarkan dari jenazah korban," kata Kapolda.

Sementara di Jakarta, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polkam) Budi Gunawan (BG) meminta agar oknum anggota TNI yang diduga sebagai pelaku penembakan terhadap tiga anggota polisi saat

penggerebekan sabung ayam di Way Kanan, Lampung dapat dihukum berat sesuai aturan yang berlaku. "Kita sudah sampai kepada Panglima dan Kapolri, harus melakukan tindakan yang tegas. Proses hukum berikan hukuman yang terberat tanpa pilih kasih dan melakukan secara transparan," katanya di Tangerang, Selasa (18/3).

Budi menyebut, kedua oknum TNI yang harus mendapat hukuman setimpal dengan apa yang telah mereka perbuat yakni menembak tiga anggota Polri, serta melindungi arena sabung ayam di Way Kanan Lampung. "Karena perbuatan ini sangat tercela, melakukan penembakan dengan peluru tajam, mengakibatkan meninggalnya tiga prajurit Polri dari Polsek atau Polres di wilayah kanan tersebut," tuturnya.

Budi juga memastikan, penanganan kasus ini akan berjalan secara terang benderang. Dan solidaritas antara TNI/Polri terjaga dengan baik hingga saat ini. "Saya pastikan bahwa untuk soliditas TNI-Polri, sampai dengan saat ini masih terjaga. Dan kita akan terus melakukan langkah-langkah penguatan untuk dalam sinergi maupun juga kolaborasi soliditas TNI-Polri," tambahnya. **(Ant/Has)-f**

Sambungan hal 1

Anggaran

seperti halnya APBN 2025 yang juga menjadi payung bagi pemerintah dalam menjalani berbagai program dan kegiatan selama satu tahun sekaligus sebagai penjabaran RPJMN 2024-2029.

Seperti diketahui Inpres No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 berisi tujuh instruksi Presiden Prabowo kepada jajarannya. Salah satu instruksi tersebut adalah untuk melakukan reviu sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka efisiensi atas anggaran belanja 1) Kementerian/ Lembaga dalam APBN Tahun Anggaran 2025; 2) APBD Tahun Anggaran 2025; dan 3) Transfer ke Daerah dalam APBN Tahun Anggaran 2025, berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Efisiensi atas anggaran belanja negara Tahun Anggaran 2025 tersebut sebesar Rp306.695.177.420.000,00 yang terdiri atas anggaran belanja Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp256.100.000.000.000,00 dan 2) Transfer ke Daerah sebesar Rp50.595.177.420.000,00.

Selanjutnya, untuk menindaklanjuti Inpres No. 1 Tahun 2025, Menteri Dalam Negeri menerbitkan Surat Edaran (SE) No. 900/833/SJ tentang Penyesuaian Pendapatan dan Efisiensi Belanja Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025. Efisiensi anggaran dilakukan dengan membatasi belanja kegiatan yang bersifat seremonial, kajian, studi banding, percetakan, publikasi, dan seminar/focus group discussion. Surat edaran tersebut juga mengatur pengurangan belanja perjalanan dinas hingga 50 persen untuk seluruh perangkat daerah.

Pemerintah daerah diminta untuk melakukan penyesuaian belanja APBD TA 2025 yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD).

Dalam prinsip desentralisasi fiskal, prinsip efisiensi anggaran menjadi suatu ketentuan yang harus dilaksanakan. Anggaran untuk pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan atau layanan publik harus dikelola secara efisien, namun menghasilkan output yang maksimal.

Desentralisasi fiskal di Indonesia adalah desentralisasi fiskal di sisi pengeluaran yang didanai terutama melalui transfer ke daerah. Dengan desain desentralisasi fiskal ini maka esensi otonomi pengelolaan fiskal daerah dititikberatkan pada diskresi (kebebasan) untuk membelanjakan dana sesuai kebutuhan dan prioritas masing-masing daerah.

Kecenderungan budaya birokrasi yang boros dalam mengalokasikan anggaran untuk keperluan belanja rutin sangat sulit diatasi.

Dengan demikian, Inpres No. 1 Tahun 2025 dan SE Mendagri No. 900/833/SJ akan berdampak terhadap kebebasan pemerintah daerah dalam mem-

belanjakan dana sesuai kebutuhan dan prioritasnya. Berdasar uraian tersebut, maka banyak pihak yang akan terkena dampak efisiensi anggaran. Selanjutnya, hal itu dapat mengakibatkan kontraksi ekonomi yang berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini diperlemah dengan banyaknya kasus PHK di berbagai sektor (awal 2025) dan penurunan jumlah kelas menengah di Indonesia dari 57,33 juta orang pada 2019 menjadi 47,85 juta orang pada 2024.

Penurunan ini setara dengan 9,48 juta orang yang turun kasta dari kelas menengah (<https://www.bps.go.id>).

APBN dan APBD 2025 dalam kondisi yang berat setelah terkena efisiensi anggaran. Sebagai payung bagi pemerintah dalam menjalani berbagai program dan kegiatan selama satu tahun sekaligus sebagai penjabaran RPJMN 2024-2029, maka APBN dan APBD 2025 final harus mampu dialokasikan untuk memilih program dan kegiatan yang tepat sasaran sehingga mampu untuk pro-growth dan juga pro-job, pro poor, pro equality, dan pro-environment.

Inilah saatnya para pembantu Presiden Prabowo untuk menunjukkan kualitasnya sebagai orang yang tepat dalam menjalankan amanat rakyat.

(Penulis adalah Dosen Tetap STIE YKPN Yogyakarta, Pengurus ISEI, dan Peneliti Senior PT. Sinergi Visi Utama)-d

Sambungan hal 1

Hikmah Ramadan

Puasa Kuasa

Prof Dr Kasiyan MHum



PUASA, dalam tradisi agama-agama besar, termasuk dalam Islam, lebih dari sekadar menahan diri dari makan dan minum. Puasa menjadi alat untuk meregangkan akar masalah sosial, yaitu ketamakan dan kerakusan. Dalam konteks ini, puasa mengajak kita untuk menilai kembali nilai-nilai yang mendasari sistem kita. Immanuel Kant, dalam *Groundwork for the Metaphysics of Morals* (1785) mengingatkan kita bahwa tindakan moral harus mengutamakan kebaikan bersama dan keadilan universal, bukan dominasi atau eksploitasi individu atas individu lainnya.

Puasa, sebagai bentuk pengendalian diri, menjadi langkah awal untuk mengubah paradigma sosial yang berakar pada dominasi dan pengumpulan kekuasaan.

Dalam Islam, puasa bukan hanya latihan spiritual, tetapi juga pengendalian nafsu dan keinginan duniawi. Al-Ghazali dalam *Ulum al-Din* (1095) mengajarkan bahwa pengendalian diri adalah jalan menuju kehidupan yang lebih adil dan harmonis. Puasa mengajarkan kita bahwa dengan menekan godaan duniawi, kita memberi ruang untuk nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luhur: keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan sosial.

Puasa dan Kekuasaan

Kekuasaan sering dikaitkan dengan dominasi atas orang lain, tetapi banyak kekuasaan yang disalahgunakan untuk memenuhi keinginan pribadi yang tak terkendali. Puasa mengajak kita merenungkan esensi kekuasaan itu sendiri, dengan menekankan pengendalian terhadap keinginan-keinginan kekuasaan, harta, atau dominasi. Friedrich Nietzsche, dalam *Thus Spoke Zarathustra* dan *Beyond Good and Evil* (1886) menyebutkan bahwa kehendak untuk berkuasa adalah dorongan mendalam dalam diri manusia. Bagi Nietzsche, kekuasaan bukan hanya soal dominasi, tetapi juga tentang kekuatan kreatif yang mendorong manusia untuk mengatasi keterbatasannya.

Namun, Nietzsche mengkritik kekuasaan yang terperangkap dalam moralitas tradisional, yang sering mengarah pada penindasan, bukan pada pengembangan diri yang kreatif. Puasa dapat dipandang sebagai upaya untuk mengendalikan kehendak berkuasa yang destruktif, menggantikannya dengan pengendalian diri yang melayani tu-

juan kemanusiaan. Puasa mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam keinginan tak terbatas yang sering mengarah pada ketidakadilan dan kekerasan, seperti yang ditekankan oleh al-Ghazali mengenai hawa nafsu yang menjadi musuh terbesar manusia.

Puasa: Solusi Kemanusiaan

Puasa mengajarkan kita lebih dari sekadar mengendalikan hawa nafsu; puasa juga menawarkan jalan keluar dari krisis sosial yang kita hadapi. Jean-Jacques Rousseau, dalam *The Social Contract* (1762) berpendapat, kebebasan sejati adalah kebebasan yang disertai keteraturan sosial dan moral. Kebebasan yang tanpa batas dapat mengarah pada kerusakan sosial, sedang kebebasan yang terkontrol, berdasarkan pengendalian diri, memungkinkan terciptanya keadilan sosial. Dalam konteks ini, puasa adalah simbol kebebasan yang bertanggungjawab.

Puasa mengajak kita untuk melampaui pemenuhan kebutuhan pribadi dan lebih fokus pada kebaikan bersama. Dalam masyarakat yang dikuasai oleh kelompok atau individu yang berkuasa, puasa mengingatkan kita bahwa kehidupan yang adil hanya bisa terwujud melalui penghomatan dan ketimpangan, puasa menjadi panggilan untuk kembali pada nilai-nilai dasar kemanusiaan, mengendalikan nafsu yang merusak dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Puasa bukan hanya latihan pribadi, tetapi juga solusi sosial yang dimulai dari pengendalian diri menuju keadilan sosial yang sejati. Sebagai simbol pencerahan, puasa menunjukkan jalan keluar dari kegelapan zaman yang diliputi syahwat kekuasaan. **(*)-f**

Prof Dr Kasiyan MHum, Guru Besar Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, UNY

Sambungan hal 1

Sivitas

Dikatakan, usulan revisi UU TNI tak hanya kemanduran dalam berdemokrasi, melainkan juga merusak tatanan agenda reformasi TNI. Menarik kembali peran TNI ke dalam jabatan kekuasaan sosial, politik, dan ekonomi justru akan semakin menjauhkan TNI dari profesionalisme yang diharapkan. "Ini bertentangan dengan prinsip negara hukum demokratis dan akan membawa bangsa ini kembali pada keterpurukan otoritarianisme seperti pada masa Orde Baru," katanya.

Sivitas akademika UGM lainnya, Herflambang mengatakan, atas dasar tersebut, pihaknya menuntut Pemerintah dan DPR RI membatalkan revisi UU TNI yang tidak transparan, terburu-buru, dan mengabaikan suara publik karena hal tersebut merupakan kejahatan konstitusi. Menuntut Pemerintah

dan DPR RI untuk menjunjung tinggi konstitusi dan tidak mengkhianati agenda reformasi dengan menjaga prinsip supremasi sipil dan kesetaraan di muka hukum, serta menolak dwifungsi TNI/Polri.

Menuntut TNI/Polri sebagai alat negara melakukan reformasi internal dan meningkatkan profesionalisme untuk memulihkan kepercayaan publik. Mendesak seluruh insan akademik di seluruh Indonesia segera menyatakan sikap tegas menolak sikap dan perilaku yang melemahkan demokrasi, melanggar konstitusi, dan kembali menegakkan agenda reformasi. Juga mendorong dan mendukung upaya masyarakat sipil menjaga agenda reformasi dengan menjalankan pengawasan dan kontrol terhadap kinerja Pemerintah dan DPR RI. **(Dev)-f**

Sambungan hal 1

Sri Mulyani

Menkeu Sri Mulyani bemat mundur dari Kabinet Merah Putih. Hal itu dinyatakan Airlangga saat tiba di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa, untuk menghadiri rapat terbatas (ratas) bersama Presiden dan otoritas terkait.

"Jadi, pertama saya tetap bekerja. Konsentrasi bekerja dan tidak ada rencana mundur," katanya.

Airlangga menegaskan, dirinya tetap fokus bekerja dan tidak memiliki rencana mengundurkan diri dengan alasan apa pun. Airlangga juga memastikan Menkeu Sri Mulyani masih menjalankan tugasnya seperti biasa.

"Saya sudah komunikasi tadi siang, Ibu Sri Mulyani juga sedang bekerja penuh. Jadi itu hoaks," katanya lagi.

Airlangga menambahkan, dalam pertemuannya dengan Presiden kemarin, mereka membahas perkembangan ekonomi serta rencana untuk kawasan ekonomi khusus. Dengan demikian, Airlangga

memastikan pemerintahan tetap berjalan sesuai agenda tanpa ada perubahan di jajaran menteri terkait isu yang beredar. **(Ant/San)-f**



| Prakiraan Cuaca | | Rabu, 19 Maret 2025 | | | | |
|-----------------|------|---------------------|-------|-----------|--------|------------|
| Lokasi | Pagi | Siang | Malam | Diri Hari | Suhu C | Kelembaban |
| Bantul | ☁ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |
| Sleman | ☁ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-29 | 65-95 |
| Wates | ☁ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-29 | 65-95 |
| Wonosari | ☁ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |
| Yogyakarta | ☁ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |

Sumber: Bank Indonesia
Sumber: Multi Authorized Money Changer, Telp. (0274) 547688
KR-JOS/RSV



Ferian Fauzi Abdulloh
Koordinator Persiapan Karir
Business Placement Center
Universitas Amikom Yogyakarta

DI kota Cahaya Rasa hidup dua sahabat bernama Ketulusan dan Kepalsuan. Ketulusan selalu berbicara apa adanya dengan suara lembut namun tegas. Penampilannya sederhana dengan wajah tanpa riasan. Sementara Kepalsuan selalu memikat dengan pakaian indah berwarna-warni dan

Kisah Ketulusan dan Kepalsuan



Cerita ini juga mengajarkan bahwa perubahan nyata membutuhkan waktu, usaha bersama, dan kesediaan untuk menghadapi ketidaknyamanan. Namun hasil dari proses yang jujur dan konsisten jauh lebih bernilai dan bertahan lama dibandingkan dengan ilusi keberhasilan instan.

Pembelajaran lain yang berharga adalah bahwa kepalsuan selalu bisa kembali dalam berbagai bentuk, karenanya kita perlu terus menjaga kewaspadaan dan komitmen terhadap kebenaran dalam menghadapi tantangan hidup.

kata-kata manis yang menyenangkan hati pendengarnya.

Suatu hari, sungai kota tercemar parah. Ikan-ikan mati, air keruh, dan bau busuk menyeruk ke pemukiman. Penduduk berkumpul mencari solusi.

Ketulusan maju dan berkata jujur, "Sungai kita sakit karena ulah kita sendiri. Pabrik membuang limbah, pedagang membuang sisa dagangan, dan rumah tangga membuang sampah ke sungai. Kita harus menghentikan ini semua, membangun pengolahan limbah, dan mengubah kebiasaan kita. Tidak mudah, tapi inilah satu-satunya jalan."

Wajah-wajah penduduk

berubah masam. Tidak ada yang senang disalahkan.

Kepalsuan kemudian melangkah maju dengan jubah sutra biru berkilauan. "Teman-teman, jangan bersedih. Sungai kita hanya perlu sedikit bantuan." Ia mengeluarkan kotak berisi bubuk keemasan. "Ini serbuk penyucian air langka. Dengan menaburkannya setiap purnama, air akan jernih kembali tanpa perlu mengubah gaya hidup kita."

Penduduk bersorak gembira dan memberi sambutan untuk "serbuk ajaib" tersebut.

Bulan demi bulan berlalu. Upacara penebaran bubuk terus dilakukan, tapi kondisi sungai semakin memburuk. Sementara itu, Ketulusan diam-diam mengumpulkan

kelompok kecil warga untuk melakukan tindakan nyata: membangun penyaring sederhana dan menanam pohon di bantaran sungai.

Lalu bencana datang. Badai besar melanda, sungai meluap membawa sampah dan lumpur ke seluruh kota. Penduduk berlarai ke bukit di mana Ketulusan telah menyiapkan penampungan. Kepalsuan menghilang, meninggalkan catatan bahwa ia pergi mencari "bubuk baru".

Setelah banjir surut, Ketulusan membantu warga memulai perubahan nyata. Mereka membangun sistem pengolahan limbah, mengubah kebiasaan, dan perlahan-lahan sungai mulai pulih.

Setahun kemudian, saat

merayakan Festival Air Bersih, Kepalsuan kembali dengan jubah hijau zamrud, menawarkan "bubuk penyembuh yang lebih kuat". Namun kali ini, warga tersenyum bijak dan menolak tawarannya.

"Kami telah menemukan cara kami sendiri," kata Waliikota. "Cara yang nyata, meski tidak secepat janji-janjimu."

"Tidak ada yang salah dengan proses yang lambat, selama itu nyata," tambah Ketulusan. "Tidak ada yang salah dengan perjalanan panjang, selama kita melangkah bersama di jalur yang benar."

Kepalsuan akhirnya pergi tanpa kata, sementara penduduk kota melanjutkan perayaan mereka dengan

bangga, bukan karena percaya pada keajaiban, melainkan karena percaya pada diri sendiri dan kekuatan kerja sama.

Keberanian mungkin tidak selalu menyenangkan untuk didengar dan sering kali sulit untuk diterapkan, tetapi hanya dengan menghadapi realitas kita dapat menyelesaikan masalah dengan tuntas.

Janji-janji indah tanpa dasar nyata hanya memberikan kelegaan sementara sebelum masalah semakin membesar. Masyarakat sering tergoat untuk memilih solusi cepat dan mudah yang ditawarkan oleh "kepalsuan" karena tidak menuntut pengorbanan atau perubahan kebiasaan.